

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia tertinggal dalam bidang literasi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura dan Malaysia. Beberapa hasil survei yang dikutip dari Hasanah & Tarma (2019) menempatkan Indonesia di posisi terbawah dalam bidang literasi. Daya literasi di Indonesia menduduki peringkat ke-57 dari 65 negara. Hasil survei serupa ditunjukkan berdasarkan survei data statistik UNESCO (2005) bahwa dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah yang menempatkan posisi membaca Indonesia 0,001% artinya dari 1.000 orang hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca.

Untuk mengejar ketertinggalan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait menjadi kepada tiga ranah, yakni ranah sekolah, masyarakat dan keluarga. Pada Tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait. Gerakan Literasi Masyarakat, misalnya, sudah lama dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka melek aksara sebesar 96,51%). Sejak tahun 2015 Ditjen PAUD Dikmas juga menggerakkan literasi keluarga dalam rangka pemberdayaan keluarga meningkatkan minat baca anak. Bersama dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan daya baca siswa dan Badan Pengembangan dan

**Santi Susilawati, 2022**

*EFEKTIVITAS GERAKAN MEMBACA SEPULUH MENIT (GEMAS) DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI ANGGOTA KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA PARTISIPAN "GEMAS" DI KELURAHAN CIGENDING)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembinaan Bahasa menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku-buku pendukung bagi siswa yang berbasis pada kearifan lokal. Tahun 2017 ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menggagas Gerakan Satu Guru Satu Buku untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam pembelajaran baca dan tulis.

Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini akan dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Meningkatkan literasi bangsa perlu dibingkai dalam sebuah gerakan nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau ditentukan oleh kelompok tertentu. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Ujungberung sebagai unit yang mewadahi kegiatan literasi, TBM menginisiasi program Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS). Program ini direalisasikan semenjak tahun 2018 melalui sosialisasi yang diberikan Pengelola TBM Rumah Baca Ujungberung kepada masyarakat melalui pertemuan RT/RW, pertemuan orang tua peserta didik PAUD, dan berbagai acara lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas hidup, daya saing, pengembangan karakter bangsa, serta melihat perkembangan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi untuk meningkatkan indeks literasi nasional melalui Gerakan Literasi Nasional. Gerakan Literasi Nasional (GLN) lahir dari sinkronisasi semua program literasi yang sudah berjalan pada setiap unit utama yang ada di dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLN merupakan upaya untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik

dalam pengembangan budaya literasi. Gerakan Literasi Nasional harus dilaksanakan secara masif, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS) dilaksanakan di dalam lingkup keluarga, dimana semua anggota keluarga wajib membaca selama sepuluh menit dengan waktu yang sudah disepakati bersama anggota keluarga lainnya di rumah. Para anggota keluarga di kelurahan Cigending wajib mengakses buku di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Ujungberung setiap minggunya. Buku yang dipinjam dapat disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga dan buku yang mereka minati. Buku-buku tersebut akan dirolling dari keluarga satu ke keluarga lainnya setiap minggu oleh petugas TBM. Peminjaman buku setiap anggota keluarga beragam menyesuaikan usia pembacanya, bagi para ibu umumnya mereka meminjam buku resep masakan maupun buku pengetahuan lainnya, bagi para bapak umumnya meminjam buku cara bertani maupun beternak, para remaja umumnya meminjam novel, dan anak-anak umumnya meminjam buku bacaan yang dipenuhi ilustrasi (kartun).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Orang tua yang sering memberikan paparan literasi rumah kepada anak dinilai sebagai metode yang baik dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Selain itu, ketersediaan buku dan sumber literasi lainnya di rumah juga menjadi prediktor yang berkontribusi terhadap literasi keluarga. Literasi keluarga sendiri dapat digambarkan sebagai bentuk pelatihan literasi keluarga dalam upaya mendukung pengembangan program gerakan literasi yang dicanangkan pemerintah.

Berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Nasional oleh Kemendikbud (2017), Gerakan Literasi Nasional mengembangkan enam jenis literasi yang dibutuhkan yaitu Literasi Baca dan Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, Literasi Budaya dan Kewargaan. Literasi dalam keluarga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan literasi keluarga dalam enam jenis literasi tersebut. Pengembangan dan peningkatan literasi dalam keluarga harus menjadi kebiasaan dan stimulus yang sejalan dengan internalisasi nilai-nilai dalam keluarga.

Suatu program tentu disusun dengan tujuan yang jelas serta terdapat output yang diharapkan. Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian program (GEMAS) dalam mengembangkan literasi anggota keluarga, maka perlu dilakukan penelitian terkait dampak dari pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat di Kelurahan Cigending terkait dengan GEMAS didapatkan data bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya sebagai berikut: (1) kurangnya ragam bacaan literasi yang dimiliki keluarga; (2) rendahnya frekuensi bacaan literasi dalam keluarga setiap hari; (3) kurangnya pembaca literasi oleh anggota keluarga; (4) kurangnya kegiatan pelatihan literasi yang aplikatif dan berdampak pada keluarga; (5) kurangnya kegiatan literasi yang diikuti oleh anggota keluarga; (6) rendahnya tingkat kunjungan keluarga ke tempat-tempat bernilai pengetahuan (rumah adat, museum, keraton, dll); (7) rendahnya tingkat pemahaman keluarga tentang nilai-nilai sosial; (8) masih sedikit kegiatan literasi yang diikuti oleh anggota keluarga; dan (9) kurangnya produk literasi yang dimiliki keluarga. Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji Efektivitas Gerakan Membaca Sepuluh Menit (Gemmas) yang dilaksanakan oleh Rumah Baca Ujungberung dalam mengembangkan literasi anggota keluarga di kelurahan cigending.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Program GEMAS telah direalisasikan sejak tahun 2018 yang diinisiasi oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Ujungberung, namun bagaimana perubahan yang dirasakan bagi sasaran program tersebut.
- 2) Kurangnya jumlah dan keragaman bahan bacaan literasi yang dimiliki keluarga partisipan GEMAS.
- 3) Rendahnya frekuensi membaca dan jumlah bacaan literasi dalam keluarga partisipan GEMAS.

- 4) Minimnya jumlah kegiatan literasi yang aplikatif dan berdampak yang diikuti oleh anggota keluarga partisipan GEMAS.
- 5) Kurangnya tingkat kunjungan keluarga partisipan GEMAS ke tempat-tempat yang bernilai pengetahuan (rumah adat, museum, keraton, dll).
- 6) Kurangnya jumlah produk literasi yang dimiliki keluarga.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “*Bagaimana Efektivitas Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS) dalam Mengembangkan Literasi Anggota Keluarga di Kelurahan Cigending?*”, Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebiasaan membaca anggota keluarga setelah mengikuti program Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS)?
- 2) Bagaimana perubahan literasi anggota keluarga program Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS)?
- 3) Apa faktor determinan dari program Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS) dalam anggota keluarga pada partisipan GEMAS di Kelurahan Cigending?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kebiasaan membaca anggota keluarga setelah mengikuti program Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS)
- 2) Mendeskripsikan perubahan literasi anggota keluarga program Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS)
- 3) Mendeskripsikan factor determinan dari program Gerakan Membaca Sepuluh Menit (GEMAS) dalam anggota keluarga pada partisipan GEMAS di Kelurahan Cigending.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran secara ilmiah dalam hal pengembangan wawasan keilmuan dan pendidikan khususnya dalam bidang kegiatan literasi dalam keluarga.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Lembaga**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan mengembangkan program literasi dalam keluarga secara ilmiah.

#### **1.5.2.2 Bagi Peneliti**

Penelitian yang telah dilakukan ini menjadi salah satu cara belajar dan pengembangan dari ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh penulis, serta melatih penulis untuk menjadi pribadi yang lebih diteliti dalam mengerjakan sesuatu salah satunya dalam penyusunan tugas akhir ini.

## **1.6 Struktur Organisasi Tesis**

Struktur penulisan karya tulis ilmiah yang digunakan oleh penulis yaitu struktur yang merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019.

Struktur penulisan karya tulis ilmiah ini digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan tesis. Adapun struktur penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Cakupan pada bab I berisi tentang pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

Cakupan pada bab II berisi tentang landasan teoritis atau kajian teoritis yaitu konsep yang berhubungan dengan judul yaitu konsep literasi, konsep keluarga , dan konsep pentingnya literasi dalam keluarga. Bab II juga mencakup mengenai kerangka berpikir.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Cakupan pada bab III berisi tentang metode penelitian yaitu membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik dan analisis pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan serta proses validitas data.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Cakupan pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu menjabarkan mengenai profil lokasi penelitian, profil lembaga dan profil responden serta deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai program gerakan membaca sepuluh menit (GEMAS) dalam mengembangkan literasi anggota keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Partisipan “Gemasp” Di Kelurahan Cigending).

## BAB V PENUTUP

Cakupan pada bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran atau pemaknaan penulis terhadap temuan peneliti yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.